

## Hubungan Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Esai Kelas XI SMAN 9 Padang

**Rissa Amelia Putri Junaidi\***

Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

[rissaamelia556@gmail.com](mailto:rissaamelia556@gmail.com)

**Yulia Sri Hartati**

Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

[yuliasri@upgrisba.ac.id](mailto:yuliasri@upgrisba.ac.id)

**Yulia Pebriani**

Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

[yuliafebriani.yf@gmail.com](mailto:yuliafebriani.yf@gmail.com)

Accepted: 2023-12-08, Approved: 2024-01-08, Published: 2024-01-15

### ABSTRACT

*The aim of this study is to examine the correlation between the learning preferences and essay writing abilities among 11th-grade students at SMA Negeri 9 Padang in class XI F7 for the learning style questionnaire trial and class XI F5 for the learning style questionnaire test and essay writing skill test using a random sample with a total of 32 students. This research employs a quantitative approach utilizing the correlation method to investigate potential associations between the two variables, namely learning style variables and essay writing skills variables. The results of this study are that in the data requirements test, the data normality test and homogeneity test are carried out. The normality test for the two data obtained a value of  $0.427 > 0.05$  for learning style and  $0.068 > 0.05$  for essay writing skills so that the two variables are normally distributed. Furthermore, for the data homogeneity test, a value of  $0.218 > 0.05$  was obtained so that the data was homogeneous. Then, the result of this research hypothesis is  $0.002 < 0.05$ , it can be inferred that a connection exists between the learning style and essay writing skills of class XI students of SMA Negeri 9 Padang.*

**Keywords:** *Student Learning Styles; Essay Writing Skills*

\*Corresponding author : **Rissa Amelia Putri Junaidi**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

**Copyright@2024 : Author**

### PENDAHULUAN

Setiap siswa mempunyai cara belajarnya masing-masing sesuai dengan apa yang mereka sukai. Mereka memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain seperti berbeda dalam minat, bakat, kesukaa, cita-cita dan menerima pelajaran. Dalam kegiatan proses pembelajaran guru akan merancang pembelajaran sesuai dengan apa yang cocok untuk setiap siswa, sehingga apa yang diinginkan oleh guru dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang sesuai. Cara ini disebut dengan gaya belajar.

Gaya belajar merupakan cara di mana informasi mudah diterima, diproses, diingat, dan diterapkan. Guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar siswa yang bervariasi, sehingga prestasi akademik siswa dapat mencapai pertumbuhan belajar yang baik sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa. Setiap siswa mempunyai cara belajarnya masing-masing sesuai dengan apa yang mereka sukai. Mereka memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain seperti berbeda dalam minat, bakat, kesukaa, cita-cita dan menerima pelajaran. Dalam kegiatan proses pembelajaran guru akan merancang pembelajaran sesuai dengan apa yang cocok untuk setiap siswa, sehingga apa yang diinginkan oleh guru dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang sesuai. Cara ini disebut dengan gaya belajar.

Gaya belajar merupakan cara di mana informasi mudah diterima, diproses, diingat, dan diterapkan. Guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar siswa yang

bervariasi, sehingga prestasi akademik siswa dapat mencapai pertumbuhan belajar yang baik sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, guru harus mengetahui dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan gaya belajar siswa, agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan sesuai dengan gaya belajarnya. Gaya belajar siswa berdampak terhadap proses belajar dan gaya belajar juga dapat menentukan bagaimana siswa tersebut berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran Subini (2013:12). Selanjutnya, menurut Ahmad (2020:17) gaya belajar merupakan cara yang dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengolah dan memahami sesuatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan, atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.

Bahasa Indonesia sudah pasti menjadi bahasa yang digunakan dalam dunia pendidikan terutama pada proses pembelajaran. Guru dan siswa berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengasah keterampilan peserta didik baik lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk

berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dengan menulis seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, atau pendapatnya kepada orang lain. kreatif mengungkapkan ide-ide dalam bahasa tertulis untuk tujuan menginformasikan, membujuk atau menghibur

Menurut Dalman (2015:7) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau informasi yang bersifat produktif dan kreatif berupa gagasan, angan-angan, perasaan yang dituangkan dalam bentuk lisan. Siswa dapat menyampaikan idenya dengan menulis sesuatu sehingga hasil tulisannya dapat menjadi suatu karya tulis, dapat berupa karya tulis ilmiah berupa esai. Esai adalah salah satu bentuk karya tulis yang menjelaskan pendapat penulis tentang topik tertentu. Menurut Hidayati (2018:56) esai adalah karangan yang biasanya dalam bentuk prosa dengan panjang sedang dan tentang suatu topik yang terbatas.

Wawancara yang dilakukan melalui guru Bimbingan Konseling (BK) dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, gambaran gaya belajar siswa kelas XI di setiap kelasnya pasti selalu ada siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Bahkan ada dalam satu siswa yang memiliki dua gaya belajar atau disebut dengan gaya belajar campuran. Hanya beberapa siswa yang memiliki gaya belajar campuran paling banyak disetiap kelas ada empat sampai lima siswa yang memiliki gaya belajar campuran. Disetiap kelas ada empat sampai lima siswa yang memiliki gaya

belajar campuran. Untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa setiap guru mata pelajaran dan guru Bimbingan Konseling (BK) akan melakukan observasi menggunakan sebuah aplikasi Aku Pintar yang bisa diakses di Google. Oleh karena itu guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling dengan mudahnya mengetahui gaya belajar siswa.

Di SMA Negeri 9 sudah memetakan masing-masing gaya belajar setiap siswa dengan memanfaatkan aplikasi Aku Pintar yang bisa di akses oleh siswa, sehingga siswa dengan mudahnya memilih pernyataan yang berupa angket sesuai dengan apa yang mereka lakukan dalam proses belajar maupun kehidupan sehari-hari. Hasil yang diperoleh siswa setelah selesai menjawab pernyataan, maka setiap siswa akan melaporkan gaya belajarnya kepada guru Bimbingan Konseling sehingga guru Bimbingan Konseling akan mengelompokkan mana siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Setelah guru Bimbingan Konseling mengetahui gaya belajar masing-masing siswa, guru bimbingan konseling akan membagi siswa-siswa tersebut secara acak di dalam satu kelas sehingga setiap kelasnya akan memiliki gaya belajar yang bervariasi.

Setiap siswa memiliki gaya belajar masing-masing, sehingga akan menimbulkan kesulitan bagi guru, guru harus menyesuaikan cara menyampaikan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa agar mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan sesuai dengan

gaya belajar yang mereka miliki. Dalam proses pembelajaran akan ada kesenjangan dalam gaya belajar khususnya gaya belajar kinestetik yang merasa kurang terpenuhi karena materi itu tidak terlalu mengakomodir gaya belajar kinestetik. Untuk gaya belajar siswa yang beragam itu, guru tentunya akan mencari solusi dengan banyak berdiskusi dengan guru lain, mencari referensi-referensi mengenai strategi pembelajaran.

Berdasarkan nilai hasil keterampilan menulis siswa kelas XI masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil keterampilan menulis siswa kemungkinan karena belajar siswa belum sesuai dengan gaya belajar masing-masing individu dan kesulitan dalam mengembangkan ide untuk menulis. Hal ini menyebabkan beberapa nilai siswa masih rendah tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berkenaan dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, ini akan mengungkapkan tujuan yang berbeda yang ingin dicapai oleh peneliti. Sebagai contoh, hasil penelitian yang dipaparkan oleh Najmi Hayati, Atmazaki, dan Abdurrahman dari jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang pada tahun 2015, dalam judul "Hubungan antara Keterampilan Membaca Kritis dan Kemampuan Menulis Artikel Populer Berdasarkan Preferensi Pembelajaran Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Padang".

Dari penelitian tersebut, dapat diartikan secara teoretis bahwa pertamanya, terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan membaca kritis dan kemampuan menulis artikel populer sebesar 0,446. Kedua, juga ada kaitan yang penting antara kemahiran menulis artikel populer dan preferensi pembelajaran visual, yang mencapai 0,61. Ketiga, korelasi yang signifikan juga hadir hubungan antara kapasitas analisis bacaan yang kritis dan keahlian dalam menyusun tulisan populer yang mengambil dasar dari gaya belajar auditori, yaitu sebesar 0,633. Poin keempat, hubungan yang substansial ditemukan antara keahlian analisis bacaan yang kritis dan kemampuan dalam menulis artikel yang diminati masyarakat yang berhubungan dengan gaya belajar kinestetik, dengan nilai 0,52 Handayani and Ratna (2016:46-47).

Kemudian penelitian lain yang terkait dengan penelitian relevan dilakukan oleh Herlina Honapyo Universitas Negeri Jakarta 2017 dengan judul " Hubungan Sikap dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Deskriptif Bahasa Inggris". Hasil penelitian ini pada aspek teoretis dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti. Pertama, terdapat hubungan kuat dan positif antara cara pandang siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif bahasa Inggris di SMA tersebut, dengan korelasi 0,95. Kedua, terlihat hubungan positif dan signifikan antara preferensi gaya belajar siswa dengan keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris di SMA tersebut, korelasinya 0,87. Ketiga, ditemukan korelasi positif dan

signifikan antara pandangan serta gaya belajar siswa terhadap kemampuan menulis deskripsi bahasa Inggris di SMA tersebut, dengan korelasi 0,95 Honaypto, Herlina (2017:137-138).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Najmi Hayati, Atmazaki, Abdurrahman yaitu, variabel terikat kemampuan menulis ilmiah sedangkan Najmi Hayati, Atmazaki, Abdurrahman adalah kemahiran analisis bacaan kritis dengan kemampuan menulis artikel ilmiah populer. Tempat peneliti meneliti adalah SMA Negeri 9 Padang sedangkan Najmi Hayati,

Atmazaki, Abdurrahman meneliti di SMA Negeri 5 Padang. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan gaya belajar.

Adapun perbedaan antara studi ini dan studi Herlina Honapyo yaitu, variabel terikat kemampuan menulis esai sedangkan Herlina Honapyo kemampuan menulis deskriptif. Tempat peneliti meneliti di SMA Negeri 9 Padang sedangkan Herlina Honapyo di SMA Negeri 2 Kambowa di Kabupaten Buton Utara. Persamaannya sama-sama menggunakan gaya belajar

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2011:7) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Arikunto (2014:4) penelitian korelasi atau penelitian Korelasional adalah hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Selanjutnya, menurut Sudaryono (2019:95) penelitian korelasi adalah

tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Kemudian, menurut Samsu (2021:118) korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel penelitian berdasarkan hasil korelasi dan uji signifikan.

Kegiatan ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling yang dilakukan secara acak sebanyak 32 siswa di kelas XI F5.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dari semua variabel dalam bentuk distribusi frekuensi berbentuk persentase,

histogram, total skor, dan rata-rata. Kemudian dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Teknik pengujian menggunakan uji-t untuk menguji koefisien korelasi *product moment*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI F5 SMA Negeri 9 Padang yang berjumlah 24 siswa, lalu diberikan skor pada setiap pernyataan angket gaya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Secara Keseluruhan**

No	X	F	FX
1	58,93	1	58,93
2	63,10	1	63,10
3	64,29	1	64,29
4	64,88	1	64,88
5	66,07	2	132,14
6	66,67	1	66,67
7	67,26	3	201,78
8	67,86	4	271,44
9	68,45	2	136,9
10	69,05	1	69,05
11	70,24	2	140,48
12	71,43	1	71,43
13	72,62	1	72,62
14	73,81	1	73,81
15	75	1	75
16	77,98	1	77,98
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>1.640,5</b>

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1.640,5}{24}$$

$$M = 68,35$$

Berdasarkan rata-rata hitung diperoleh (M) sebesar 68,35 dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang secara

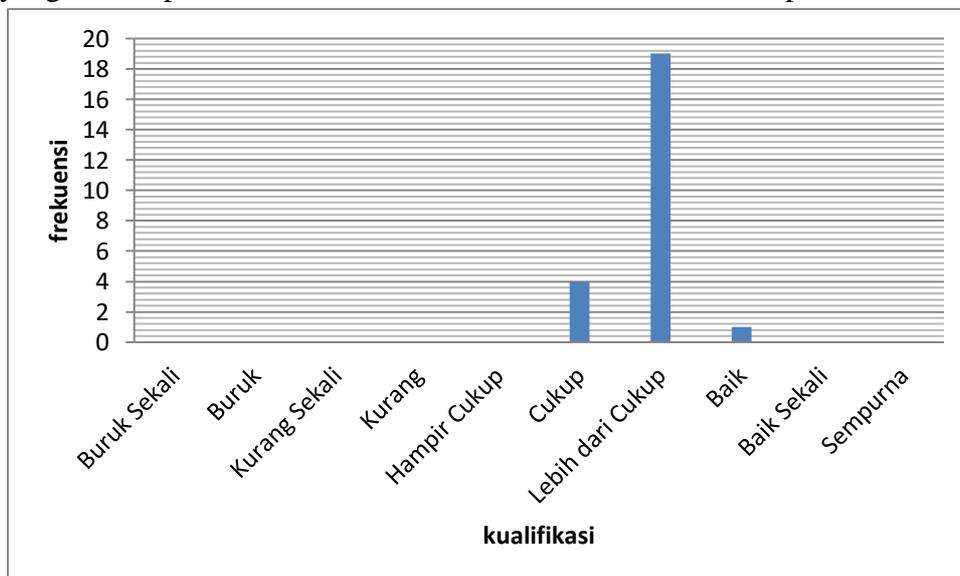
keseluruhan tergolong lebih dari cukup, karena rata-rata hitung pada tingkat penguasaan berada pada 66-75% dengan skala 10

**Tabel 8**  
**Pengklasifikasian Nilai Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang Secara Keseluruhan**

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	96-100%	Sempurna	0	0
2	86-95%	Baik Sekali	0	0
3	76-85%	Baik	1	4,17%
4	66-75%	Lebih dari Cukup	19	79,17%
5	56-65%	Cukup	4	16,66%
6	46-55%	Hampir Cukup	0	0
7	36-45%	Kurang	0	0
8	26-35%	Kurang Sekali	0	0
9	16-30%	Buruk	0	0
10	0-15%	Buruk Sekali	0	0
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran tentang gaya belajar secara keseluruhan. Pertama, siswa yang berada pada kualifikasi baik (76-85%) berjumlah 1 orang. Kedua, siswa yang berada pada kualifikasi lebih

dari cukup (66-75%) berjumlah 19 orang. Ketiga, siswa yang berada pada kualifikasi cukup (56-65%) berjumlah 4 orang. Jika di deskripsikan dalam bentuk histogram, maka penyajian data tersebut seperti berikut.



**Gambar diagram 1**  
**Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang Secara Keseluruhan**

**2. Keterampilan Menulis Esai Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang**

Dalam menentukan keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang secara

keseluruhan digunakan rumus persentase. Berikut ini contoh penerapan rumus tersebut.

$$N = \frac{SM}{SI} \times 100$$

$$N = \frac{9}{9} \times 100$$

$$N = 100$$

Nilai berdasarkan data nilai menulis esai siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan terendah adalah 33,33. Nilai 33,33 diperoleh oleh 2 siswa (8,33%). Nilai 44,44 diperoleh oleh 7 siswa (29,16%). Nilai 55,56 diperoleh oleh 5 siswa

(20,83%). Nilai 66,67 diperoleh oleh 6 siswa (25%). Nilai 77,78 diperoleh oleh 3 siswa (12,5%). Nilai 100 diperoleh oleh 1 siswa (4,17%). Setelah nilai diperoleh langkah selanjutnya menentukan nilai rata-rata hitung seperti pada tabel 15 berikut

**Tabel 15**  
**Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Esai Secara Keseluruhan**

No	X	F	FX
1	33,33	2	66,66
2	44,44	7	311,08
3	55,56	5	277,8
4	66,67	6	400,02
5	77,78	3	233,34
6	100	1	100
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>1.388,9</b>

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1.388,9}{24}$$

$$M = 57,87$$

Berdasarkan rata-rata hitung diperoleh (M) sebesar 57,87 dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis esai siswa kelas XI SMA

Negeri 9 Padang secara keseluruhan tergolong cukup, karena rata-rata hitung pada tingkat penguasaan berada pada 56-65% dengan skala 10

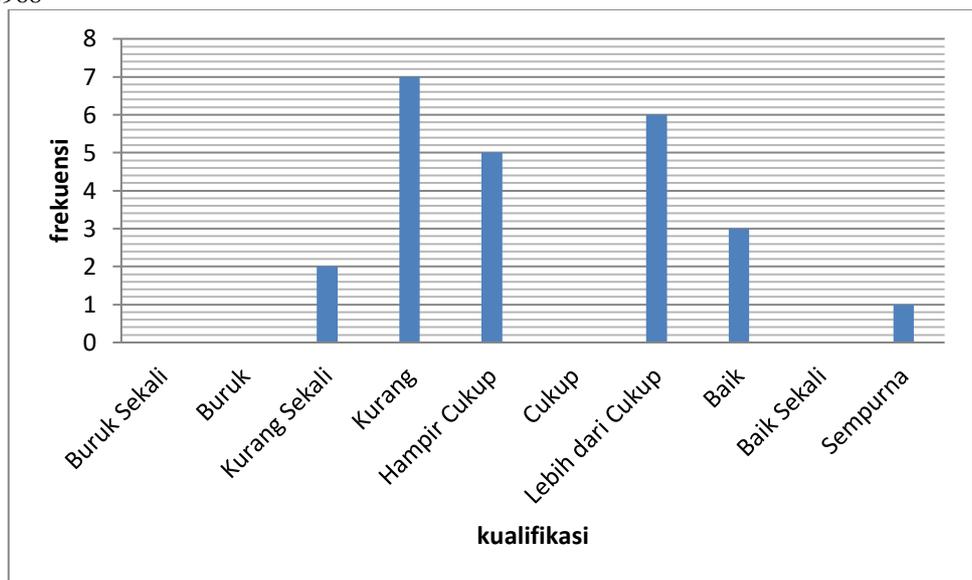
**Tabel 16**

**Pengklasifikasian Nilai Menulis Esai Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang Secara Keseluruhan**

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	96-100%	Sempurna	1	4,17
2	86-95%	Baik Sekali	0	0
3	76-85%	Baik	3	12,5%
4	66-75%	Lebih dari Cukup	6	25%
5	56-65%	Cukup	0	0
6	46-55%	Hampir Cukup	5	20,83%
7	36-45%	Kurang	7	29,17%
8	26-35%	Kurang Sekali	2	8,33%
9	16-30%	Buruk	0	0
10	0-15%	Buruk Sekali	0	0
	<b>Jumlah</b>		24	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran tentang nilai menulis esai secara keseluruhan. Pertama, siswa yang berada pada kualifikasi sempurna (96-100%) berjumlah 1 orang. Kedua, siswa yang berada pada kualifikasi baik (76-85%) berjumlah 3 orang. Ketiga, siswa yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66-75%) berjumlah 6 orang. Keempat,

siswa yang berada pada kualifikasi hampir cukup (46-55%) berjumlah 5 orang. Kelima, siswa yang berada pada kualifikasi kurang (36-45%) berjumlah 7 orang. Keenam, siswa yang berada pada kualifikasi kurang sekali (26-35%) berjumlah 2 orang. Jika di deskripsikan dalam bentuk histogram, maka penyajian data tersebut seperti berikut



**Gambar diagram 5**  
**Keterampilan Menulis Esai Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang Secara Keseluruhan**

Sebelum dilakukannya uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji persyaratan data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau

tidak, sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut bersifat homogen. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 23**  
**Uji Normalitas Data**

No	Kelompok	Jumlah	Taraf nyata	Nilai Signiifkan	Keterangan
1	Gaya Belajar	24	0,05	0,427	Berdistribusi Normal
2	Menulis Esai	24	0,05	0,068	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, dilihat dari hasil output menunjukkan nilai Shapiro-Wilk signifikansi pada  $0,427 > 0,05$  dan  $0,068 > 0,05$ . Dengan demikian, residual data berdistribusi normal memenuhi

asumsi normalitas. Sedangkan uji homogenitas pada tabel berikut.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi homogen atau tidak. Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Berdasarkan uji homogenitas

yang dilakukan diperoleh nilai seperti tabel 23 berikut ini.  
signifikansi 0,05 untuk  $n= 24-1=23$

**Tabel 24**  
**Uji Homogenitas Data**

No	Kelompok	Jumlah	Taraf nyata	Nilai Signiifkan	Keterangan
1	Gaya Belajar	24	0,05	0,218	Homogen
2	Menulis Esai	24	0,05		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data tersebut homogenitas berdasarkan output menunjukkan nilai pada  $0,218 > 0,05$ . Dengan demikian, residual data homogenitas. Adapun hasil dari uji hipotesis pada tabel berikut.

Untuk mengetahui hubungan gaya belajar terhadap keterampilan menulis esai siswa kelas XI SMA

Negeri 9 Padang dengan menggunakan uji korelasi. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubunga gaya belajar terhadap keterampilan menulis esai siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf nyata (0,05). Uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22, sebagai berikut.

**Tabel 25**  
**Uji Hipotesis**

No	Kelompok	Jumlah	Taraf nyata	Nilai Signiifkan	Keterangan
1	Gaya Belajar	24	0,05	0,002	Terdapat
2	Menulis Esai	24	0,05		hubungan

Berdasarkan hasil approx signifikansi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_1$  diterima artinya terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap keterampilan menulis esai siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang karena nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0,002 < 0,05$  dan  $dk=n-1 (24-1=23)$ .

Gaya belajar siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang terdapat 3 indikator. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata gaya belajar siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang (M) sebesar

68,35 dengan kualifikasi golongan lebih

Maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa masih belum sempurna. Oleh karena itu, siswa ataupun guru harus mengetahui gaya belajar masing-masing individu dalam melakukan proses pembelajaran.

Gaya belajar dipandang sebagai cara konsisten yang dilakukan seseorang untuk menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan persoalan Hasanah (2021:27). Disetiap individu antara individu satu dengan yang lain akan memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Walaupun setiap individu memiliki cara belajar yang mendominasi indra penglihatan, pendengaran dan alat gerak untuk mendukung cara belajarnya.

Menurut Hernacki (2015:110) gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah dan dalam

dari cukup (66-75%).

kepentingan pribadi. Dengan mengetahui gaya belajar setiap siswa maka dapat membantu untuk mendekati memahami setiap siswa sehingga dapat lebih mudah menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda. Oleh karena itu gaya belajar yang sesuai maka guru pun dapat menciptakan suasana kondisi belajar yang sesuai dengan kecenderungan gaya belajar siswa apakah visual, auditori, atau kinestetik.

Berdasarkan nilai rata-rata perindikator gaya belajar siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata perindikator tertinggi adalah 70,48 berkualifikasi tergolong lebih dari cukup dikarenakan terletak pada tingkat penguasaan 66-75% yaitu terdapat pada indikator 1. Hal ini membuktikan bahwa semakin siswa melihat dengan baik apa yang dipaparkan oleh guru maka akan lebih mudah memahami dan

menerima informasi yang akan memenuhi kebutuhan untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil keterampilan menulis esai siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang beberapa siswa mampu dengan baik menulis esai sesuai dengan strukturnya. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa siswa yang belajarnya cenderung mendengarkan dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Nilai rata-rata perindikator gaya belajar terendah adalah 65,34 berkualifikasi lebih dari cukup berada pada tingkat penguasaan 66-75% yaitu terdapat pada indikator 3. Hal ini dapat membuktikan bahwa belajar hanya dengan mempraktikkan saja tidak bisa memenuhi cara belajar yang baik. Oleh karena itu perlu adanya teori yang disampaikan secara langsung dan juga mendengarkan agar memperoleh ilmu pengetahuan dan menambah wawasan.

### **3. Hubungan Gaya Belajar terhadap Keterampilan Menulis Esai Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data angket gaya belajar yang terdiri dari tiga indikator yaitu 1) belajar dengan cara melihat. 2) belajar dengan cara mendengarkan. 3) belajar dengan cara bergerak, mempraktekan, dan menyentuh. Serta nilai keterampilan menulis esai siswa terdiri dari tiga indikator yaitu 1) pendahuluan. 2) tubuh esai. 3) kesimpulan.

Hasil penelitian dan analisis data gaya belajar siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rata-rata 68,35 dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang secara keseluruhan tergolong lebih dari cukup. Sementara itu, keterampilan hasil menulis esai siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi golongan cukup dengan rata-rata 57,87. Kedua variabel dikorelasikan terdapat

hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap keterampilan menulis esai siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang dengan derajat kebebasan  $n-1$  ( $24-1=23$ ). Dengan demikian  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $0,002 > 0,05$ . Sehingga diketahui bahwa gaya belajar membantu siswa dalam menulis esai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan keterampilan menulis esai siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang. Apabila setiap siswa dan guru mengetahui gaya belajar masing-masing individu, maka semakin bagus pula keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, gaya belajar pada siswa harus dipahami oleh guru agar keterampilan menulis siswa lebih bagus lagi.

Gaya belajar berarti mempengaruhi siswa untuk menerima

pembelajaran, dan berfungsi sebagai pendorong pencapaian prestasi. Gaya belajar terdiri dari beberapa klasifikasi yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Berdasarkan klasifikasi gaya belajar tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual terlihat dari hasil rata-rata tertinggi. Apabila gaya belajar siswa sudah diketahui maka juga akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam belajar terutama dalam belajar menulis, dengan adanya keyakinan bahwa belajar itu penting maka gaya belajar siswa harus diketahui dan dipahami terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan belajar. Semakin paham bagaimana gaya belajar siswa maka akan semakin bagus pula untuk meningkatkan kemampuan menulis esai. Esai merupakan salah satu teks

yang sulit dipahami oleh siswa, karena esai memiliki struktur yang harus dipahami secara teliti, siswa harus mampu menguraikan pernyataan masalah dan pernyataan tesis dari sebuah topik yang akan ditulis, sehingga hal ini harus benar-benar dipahami oleh siswa maka memerlukan keyakinan yang kuat dari dalam diri untuk belajar.

Gaya belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Gaya belajar pada dasarnya memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan menulis, karena gaya belajar memberikan respon terhadap sebuah tindakan dalam meningkatkan keinginan siswa untuk kegiatan menulis. Keterampilan menulis akan meningkat apabila terdapat keinginan dari dalam diri siswa. Gaya belajar juga penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa

terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan gaya belajar terhadap keterampilan menulis esai siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang diperoleh nilai rata-rata hitung 68,35 dengan kualifikasi golongan lebih dari cukup (66-75%). Keterampilan menulis esai siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang diperoleh nilai rata-rata 57,87 dengan kualifikasi golongan cukup (56-65%) pada skala 10. Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar mempengaruhi siswa dalam menulis esai. Hal ini terlihat dari hasil signifikan  $0,002 > 0,05$ . Sehingga diketahui bahwa gaya belajar membantu siswa menulis esai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2020. *Gaya Belajar Matematika Siswa SMP*. Bandung: Penerbit Cakra.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2015. *Penulisan Populer*. Jakarta: rajawali pers.
- Hasanah, Risa Zakiatul. 2021. *Gaya Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hernacki, Bobbi Deporter & Mike. 2015. *Quantum Learning*. Yogyakarta: Mizan Media utama.
- Hidayati, Panca Pertiwi. 2018. *Pembelajaran Menulis Esai Beorientasi Peta Berpikir Kritis*. Bandung: Pelangi Press Bandung.
- Samsu. 2021. *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA.
- Subini, Nini. 2013. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Jakarta: PT. BUKU KITA.
- Sudaryono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. Depok: rajawali pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.